

PENGARUH KONSELING OBAT TERHADAP KEPATUHAN PASIEN HIPERTENSI DI SALAH SATU RUMAH SAKIT DI KOTA MEDAN

THE EFFECT OF DRUG COUNSELING ON HYPERTENSION PATIENT'S COMPLIANCE IN A HOSPITAL IN MEDAN CITY

Etha Tesalonika Tamba¹, Reh Malem Br Karo², Razoki³, Elfia Neswita⁴, Erida Novriani⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Prima Indonesia Medan, Indonesia
email: elfianeswita@gmail.com

Abstrak

Pemahaman pasien terhadap pengobatan merupakan faktor kunci untuk terjadinya kepatuhan dalam pengobatan sehingga didapatkan terapi yang optimal dan efektif. Namun kenyataannya masih banyaknya pasien yang tidak patuh dalam pengobatan terutama pada penyakit hipertensi. Hipertensi dapat memicu penyakit lainnya / komplikasi sehingga dapat merusak organ-organ vital dan mengancam kualitas hidup seseorang. Untuk mencegah hal tersebut maka dibutuhkan kepatuhan pasien hipertensi dalam meminum obat dimana konseling menjadi sektor penerapan konsep asuhan kefarmasian dengan tujuan menambah ilmu perihal obat, penyakit serta harapannya mampu memahamkan penderita perihal peran obat untuk kesembuhan penyakit. Kebaruan penelitian ini karena meneliti tentang pengaruh konseling obat terhadap kepatuhan pasien hipertensi di salah satu rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh konseling obat terhadap kepatuhan pasien hipertensi rawat jalan di salah satu rumah sakit di Kota Medan. Metode Penelitian dilakukan secara eksperimental dengan menggunakan pra-eksperimental (Pre-Experimental) dan rancangan *The One Group Pretest – Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan di salah satu rumah sakit kota medan selama bulan April 2022. Populasi adalah Pasien di salah satu rumah sakit di Kota Medan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sebanyak 39 pasien yang memenuhi kriteria diberikan kuesioner MMAS-8 lalu dilakukan analisa data menggunakan Uji Normalitas, Paired T-Test, Regresi Linear Sederhana dan Pengujian Hipotesis Parsial. Hasil penelitian ini didapatkan nilai Uji Normalitas, paired T-Test, Regresi linear dan pengujian hipotesis parsial secara berturut-turut adalah $> 0,05$; $0,05$; $0,01$ dan $0,00$. *probability* $> 0,05$. Kesimpulan ada pengaruh konseling obat terhadap kepatuhan pasien hipertensi rawat jalan disalah satu rumah sakit di Kota Medan.

Kata kunci: Konseling Obat; Kepatuhan; Hipertensi

Abstract

Patient understanding of treatment is a key factor for adherence to treatment so that optimal and effective therapy is obtained. However, in reality there are still many patients who do not comply with treatment, especially in hypertension. Hypertension is also a trigger for complications that can damage vital organs and threaten a person's quality of life. Therefore, patient compliance is needed in taking hypertension medication. Counseling is a sector of applying the concept of pharmaceutical care with the aim of increasing knowledge about drugs, diseases and the hope of being able to understand patients about the role of drugs for healing disease. The novelty of this study is because it examines the effect of drug counseling on the adherence of hypertensive patients in one of the hospitals. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of drug counseling on the adherence of outpatient hypertension patients at a hospital in Medan City. Methods The research was conducted experimentally using a pre- experimental (Pre-Experimental) and The One Group Pretest – Posttest Design. This research was conducted at one Medan city hospital for 1 month in April 2022. The population was patients at one Medan city hospital who met the inclusion and exclusion criteria. A total of 39 patients who met the criteria were given a MMAS-8 questionnaire and then analyzed the data using the Normality Test, Paired T-Test, Simple Linear Regression and Partial Hypothesis Testing. The results of this study obtained a significant value of 0.000. The conclusion is that there is an effect of drug counseling on the compliance of outpatient hypertension patients in a hospital in Medan City.

Keywords: Drug Counseling; Adherence; Hypertension

Received: June 18th, 2022; 1st Revised July 1st, 2022;
2nd Revised July 5th, 2022; Accepted for
Publication : July 11th, 2022

© 2022 Etha Tesalonika Tamba, Reh Malem Br Karo,
Razoki, Elfia Neswita, Erida Novriani
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang memicu komplikasi sehingga merusak organ-organ vital dan mengancam kualitas hidup seseorang. Hipertensi kerap muncul tanpa terjadi gejala apapun, hal tersebut yang membuat kita terlena tidak memeriksakan kesehatan dan mengabaikan pola hidup sehat. *World Health Organization (WHO)* menyatakan batas tekanan darah dinyatakan hipertensi jika tekanan sistolik >140 mmHg serta tekana diastolik 90 mmHg. *The Seventh of The Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure (JNC 7)* menjelaskan hipertensi yakni tekanan darah >140/90 mmHg serta dikelompokkan menurut parah penyakitnya, dari tekanan darah normal hingga hipertensi maligna. Hipertensi hampir seluruh negara menghasilkan angka yang tinggi (1).

Laporan WHO menyatakan sebanyak 1,13 miliar pasien menderita hipertensi (2). Di Indonesia hipertensi diderita 63.309.620 orang, serta angka kematiannya 427.218. Berubahnya pola hidup dan minimnya kegiatan fisik mengakibatkan lemak menumpuk di dinding pembuluh darah, mengakibatkan komplikasi di sistem kardiovaskular. Pengobatan antihipertensi tunggal/kombinasi penting untuk penderita sesuai tekanan darah serta komplikasinya (1).

Banyak usaha dibutuhkan untuk

mendisiplinkan penderita hipertensi pada pengobatan sehingga tekanan darah bisa pada batas normal. Terapi obat dari dokter serta layanan konseling dari apoteker termasuk usaha untuk mengurangi tekanan darah agar dalam batas normal (3).

Faktor kedisiplinan pasien pada pengobatan yakni pengertian perihal instruksi pengobatan serta kedisiplinan penderita untuk masalah penyakitnya, sehingga memperoleh keunggulan pada informasi keadaannya maka kedisiplinan penderita memperoleh dampak dari intervensi layanan informasi yakni konseling (4).

Konseling dilaksanakan pada penderita hipertensi, karena memperoleh banyak keunggulan dengan edukasi yang baik akan menambah pengetahuan perihal terapi sehingga penderita mampu semangat saat terapi. Perihal peninjauan penderita hipertensi untuk melaksanakan pengobatan dengan disiplin lewat konseling menjabarkan dengan melaksanakan diskusi konseling pada penderita perihal masalah terkait keadaan terkini penderita akan memperoleh keunggulan menjalankan terapi hipertensi, hal ini mengakibatkan pasien mengerti keunggulan dari pengobatan hipertensi, maka penderita akan patuh menjalankan terapinya (5)(6).

Penderita hipertensi harus diberi konseling supaya disiplin saat pengobatannya. Besarnya prevalensi

hipertensi di Indonesia menyatakan penyakit ini butuh diperhatikan untuk penanganan lewat pendekatan, dengan intervensi konseling pada penderita hipertensi, harapannya penderita hipertensi mampu mengubah sikapnya untuk tambah disiplin berobat supaya penyakitnya tidak bertambah. Konseling akan mengubah sikap bila penderita mengetahui informasi kondisi kesehatannya lewat konseling selanjutnya penderita mampu bersikap serta bertindak dengan tepat sesuai kesepakatan dengan konselor untuk penanganan kasusnya (7)(8).

Berdasarkan hal diatas maka dilakukanlah penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh konseling obat terhadap kepatuhan pasien hipertensi rawat jalan di salah satu rumah sakit di Kota Medan.

2. METODE

Penelitian ini memakai metode eksperimental dengan pra-eksperimental, rancangan yang dipakai yakni *The One Group Pretest – Posttest Design* dengan satu kelompok subjek. Pertama dilaksanakan *pretest* kemudian diberi perlakuan dalam suatu periode waktu, selanjutnya *posttest* (9)(10).

Penelitian ini dilakukan tanpa kontrol karena *pretest* memberi dasar untuk menciptakan perbandingan prestasi subjek yang sama sebelum serta sesudah diberi perlakuan (1)(3).

Data diambil secara prospektif. Dengan rancangan:

O₁ → P → O₂

Keterangan:

O₁ : Pasien sebelum diberi konseling obat (*pretest*)

P : Perlakuan (konseling obat)

O₂ : Pasien setelah diberi konseling obat (*posttest*)

Uji untuk menilai ada atau tidaknya perbedaan antara harga O₁ dan O₂ (*pretest* dengan *posttest*) dilakukan dengan uji t berpasangan, untuk menilai dampak dilaksanakan uji Regresi Linear.

Kuesioner pada penelitian ini yakni MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale) yang termasuk skala kuesioner dengan 8 pertanyaan terkait kedisiplinan minum obat. Teknik penilaian pada kuesioner ini yakni:

- Kedisiplinan tinggi: bernilai 8
- Kedisiplinan sedang: bernilai 6-7
- Kedisiplinan rendah: bernilai 0-5

Penilaian skala “YA” = 0 serta “TIDAK” = 1 untuk pertanyaan nomor 1- 7. Pertanyaan nomor 8 bernilai 5 poin skala Likert

Lokasi dan Waktu Penelitian Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Rumah Sakit di Kota Medan.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama bulan April 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang menjalani rawat jalan di salah satu Rumah Sakit Di Kota Medan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akan disajikan tentang karakteristik responden (Jenis Kelamin, Usia dan pendidikan). Selanjutnya juga akan disajikan

tentang Analisis penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pemberian obat pada pasien hipertensi di Instalasi Rawat Jalan disalah satu Rumah Sakit Di Kota Medan (11).

Karakteristik Responden Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan disalah satu Rumah Sakit Di Kota Medan. Adapun responden pada penelitian ini adalah pasien yang telah memenuhi kriteria

inklusi dan eksklusi penelitian. Adapun pemilihan sampel pasien hipertensi menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang pada penelitian ini adalah 39 orang yang merupakan pasien hipertensi yang menjalani rawat jalan disalah satu Rumah Sakit Di Kota Medan (12).

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50-58 Tahun	5	12.8	12.8	12.8
	59-67 Tahun	24	61.5	61.5	74.4
	68-76 Tahun	9	23.1	23.1	97.4
	> 76 Tahun	1	2.6	2.6	100.0
Total		39	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia 59-67 tahun yang berjumlah 24 orang atau 61.5%, selanjutnya terdapat 9 orang atau 23.1% yang berusia 68-76 tahun, 5 orang atau 12.8% yang berusia 50-58 tahun dan 1 orang atau 2.6% yang berusia lebih dari 76 tahun (13).

Semakin tinggi umur seseorang atau semakin tua seseorang maka akan semakin tinggi terkena risiko hipertensi. Hal tersebut

dapat terjadi karena adanya pengaruh degenerasi yang terjadi pada individu yang bertambah usia. Peningkatan umur akan menyebabkan perubahan fisiologis tubuh, pada usia lanjut terjadi peningkatan resistensi perifer dan aktivitas simpatik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pasien penerima intervensi aplikasi digital dan brosur terbanyak berasal dari kelompok umur ≥ 60 tahun (2)(14).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	Laki-Laki	13	33.3	33.3	33.3
	Perempuan	26	66.7	66.7	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan Data Statistik (2022)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden atau penderita hipertensi pada penelitian ini adalah perempuan yang berjumlah 26 orang atau 66.7% sedangkan laki-laki berjumlah 13 orang atau 33.3%. Penderita hipertensi yang berusia dibawah 45 tahun lebih banyak diidap oleh jenis kelamin laki-laki dibanding perempuan (3)(15). Pasien hipertensi pria lebih banyak dibandingkan Wanita dalam kategori usia 45 sampai 54 tahun. Jika sudah berusia >55 tahun, angka prevalensi hipertensi yang terjadi pada

perempuan semakin meningkat karena mengalami menopause. Prevalensi hipertensi yang dialami pria lebih tinggi dibandingkan wanita yang belum menopause. Hal ini disebabkan pengaruh hormone estrogen yang melindungi pembuluh darah Wanita sehingga hipertensi jarang ditemukan pada Wanita. Sedangkan wanita yang mengalami menopause maka menurunnya produksi hormon estrogen sehingga lebih banyak ditemukan kasus hipertensi dibanding pria (14).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	SD	6	15.4	15.4	15.4
	SMP	6	15.4	15.4	30.8
	SMA	21	53.8	53.8	84.6
	Akademia	1	2.6	2.6	87.2
	Sarjana	5	12.8	12.8	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan Data Statistik (2022)

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan akhir Sekolah Dasar berjumlah 15 orang atau 38.5%, responden yang berpendidikan akhir SMP berjumlah 10 orang atau 25.6% dan responden yang berpendidikan akhir SMA berjumlah 14 orang atau 35.9%. Adapun pola pikir

seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ia miliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin baik pola pikir dan pemahamannya terhadap penyakit dan pengobatan hipertensi yang sedang ia jalani. Semakin tinggi pendidikan maka kesadaran pasien terhadap kesehatan lebih baik (1).

Tabel 4 Distribusi Lama Terdiagnosis Hipertensi

		Frequency	Percent
Valid	< 6 Bulan	2	5.14
	1-10 Tahun	27	69.22
	11-20 Tahun	5	12.82
	> 20 Tahun	5	12.82
	Total	39	100.0

Sumber: Hasil Olahan Data Statistik (2022)

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden atau pasien hipertensi telah terdiagnosa dalam 1-10 tahun yang berjumlah 27 orang atau 69.22%, pada

waktu 11-20 tahun berjumlah 5 orang atau 12.82%, > 20 tahun berjumlah 5 orang atau 12.2% dan < 6 bulan berjumlah 2 orang atau 5.14% (16).

Tabel 5 Distribusi Jumlah Obat yang Diberikan

	Frequency	Percent
Valid	1	21
	2	16
	3	2
Total	39	100.0

Sumber: Hasil Olahan Data Statistik (2022)

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa responden yang yang diberikan satu jenis obat berjumlah 21 orang atau 53.86%, responden yang menerima 2 jenis obat

berjumlah 16 orang atau 41.01% dan responden yang menerima 3 jenis obat berjumlah 2 orang atau 5.14% (8).

Hasil Perbandingan Tingkat Kepatuhan Pada *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 6 Hasil Klasifikasi Kepatuhan

No	Klasifikasi			<i>Posttest</i>	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Rendah	3	7.69%	0	0
2	Sedang	30	76.92%	3	7.69
3	Tinggi	6	15.38%	33	84.62
4	Sangat Tinggi	0	0	3	7.69
	Total	39	100%	39	100%

Pada hasil pengujian di Tabel 3.6 ditemukan bahwa pada saat pelaksanaan *pretest* ditemukan bahwa proporsi tingkat kepatuhan pasien adalah 3 orang atau 7.69% masuk kedalam kategori rendah, 30 orang atau 76.92% masuk kedalam kategori sedang, 6 orang atau 15.38 masuk kedalam kategori

tinggi. Selanjutnya pada saat *posttest* terjadi perubahan yang signifikan dimana terdapat 3 orang atau 7.69% masuk dalam kategori sedang, 33 orang atau 84.62% masuk dalam kategori tinggi dan 3 orang atau 7.69% masuk dalam kategori tinggi (12).

Rata-Rata Tekanan Darah

Tabel 7 Rata-Rata Tekanan Darah

Waktu	Tekanan Darah (mmHg)
Pretest	139/86
Posttest	135/80

Berdasarkan 3.7 diperoleh hasil bahwa telah terjadi penurunan tingkat tekanan darah setelah pemberian konseling dari sebelumnya pada level 139/86 mmHg menjadi 139/80 mmHg. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat

Pengujian Normalitas

Pada pengujian normalitas akan dilaksanakan menggunakan pengujian *Shapiro-wilk* dengan program SPSS. Adapun persyaratan data penelitian dinyatakan normal adalah pada saat nilai *probability* > 0.05.

Tabel 8 Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Kepatuhan	Posttest Kepatuhan Konseling	
N		39	39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.6410	5.4872	11.1026
	Std. Deviation	.84253	.94233	1.53546
Most Extreme Differences	Absolute	.229	.216	.208
	Positive	.213	.216	.120
	Negative	-.229	-.194	-.208
Test Statistic		.229	.216	.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 ^a	.120 ^a	.109 ^a

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan 3.8 diperoleh hasil bahwa seluruh data pada penelitian ini yang berkaitan dengan variabel konseling dan kepatuhan telah memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian Paired T-Test

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis untuk melihat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum pemberian konseling dan setelah pemberian konseling dalam juga kepatuhan responden. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t berpasangan karena data berdistribusi normal. Uji ini biasanya digunakan untuk pengujian sebelum dan sesudah melakukan penelitian. Alpha (α) dianggap 0,05 yang

diperoleh kesimpulan bahwa pemberian konseling memberikan dampak positif terhadap penurunan tingkat tekanan darah pasien hipertensi (6).

artinya tingkat kesalahan yang diperbolehkan maksimal 5% (17). Data dikatakan signifikan bila nilai $p (< 0,05)$. Hipotesis awal (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) pada uji ini dapat ditentukan sebagai berikut:

1. H_0 = selisih nilai sama dengan nol (tidak ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah konseling)
2. H_1 = selisih nilai tidak sama dengan nol (ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah konseling)

Tabel 9 Pengujian *Paired T-Test* Kepatuhan

Paired Samples Test					
Paired Differences					
	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pretest Kepatuhan - Posttest Kepatuhan	1.84615	1.01407	11.369	38	.000

Berdasarkan 3.9 diperoleh hasil pengujian *paired t-test* ditemukan bahwa terjadi perbedaan kepatuhan yang signifikan pada saat *pretest* dan *posttest*, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak (15).

Pengujian Analisis Regresi Linear Sederhana dan Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Pada pengujian ini akan dilaksanakan pengujian pengaruh dari variabel konseling

terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien (12). Adapun pada pengujian analisis regresi sederhana akan ditunjukkan besaran pengaruh (baik positif atau negative) sedangkan pada pengujian hipotesis parsial akan dilihat tingkat signifikansi pengaruh. Adapun syarat dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika Nilai sig. < 0.05 maka pengaruh signifikan dan Ha diterima
2. Jika Nilai sig. > 0.05 maka pengaruh tidak signifikan dan Ha ditolak.

Tabel 10 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Sederhana Kepatuhan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.729	1.130		5.070	.000
	Konseling	.322	.101	.235	5.516	.000

a. Dependent Variable: Posttest Kepatuhan

Nilai *constant* variabel kepatuhan adalah bernilai positif sebesar 5.729, dimana pengaruh konseling bernilai positif sebesar 0.322. sehingga dapat disimpulkan bahwa jika konseling ditingkat sejumlah 100% maka akan meningkatkan kepatuhan sebesar 0.322.

Selanjutnya pada pengujian signifikansi parsial ditemukan bahwa nilai sig 0.01 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan (13).

Pembahasan

Peningkatan kepatuhan pasien dalam melakukan terapi pengobatan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal salah satunya adalah pemberian konseling. Kepatuhan pasien dibentuk oleh pengetahuan yang dimiliki oleh pasien. Pemahaman pasien akan meningkatkan perilaku kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Faktor lain yang menentukan kepatuhan minum obat pasien adalah faktor sosial ekonomi dan faktor terapi seperti polifarmasi (1).

Kepatuhan pasien pada pasien hipertensi umumnya rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidaksengajaan seperti lupa meminum obat di saat merasa membaik penyakit hipertensi. Pasien dengan tingkat kepatuhan obat yang rendah beranggapan bahwa setelah obat antihipertensi diminum kemudian terjadi penurunan pada tekanan darah maka pasien menganggap penyakit tersebut telah sembuh sehingga tidak perlu melanjutkan terapi dalam meminum obat antihipertensi kembali (8). Pasien hipertensi yang memiliki komplikasi penyakit pada penelitian ini pada umumnya melakukan diet dalam mengelola pola makan dimana hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pasien. Terapi obat tercapai saat pasien mendapat informasi yang benar mengenai obatnya (18).

Ada tidaknya komplikasi penyakit pada pasien hipertensi dan tingkat keparahan komplikasi penyakit berpengaruh pada tekanan darah pasien. Keterbatasan penelitian ini adalah sedikitnya jumlah sampel serta variasi besar antara pasien sehingga berpengaruh dalam kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi (6).

Pada pengujian *Paired-T test* ditemukan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan dari kepatuhan sebelum dan sesudah pemberian konseling. Berdasarkan penelitian yang menunjukkan hasil kepatuhan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian konseling. Adanya konseling memudahkan apoteker mengidentifikasi masalah dan menyelesaikan masalah terkait obat sehingga pasien dapat patuh menjalani terapi pengobatannya dengan aman dan benar. Pasien

menyatakan bahwa konseling berguna sebesar 77% dan yang menyatakan sangat berguna 22% (3).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian konseling memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kepatuhan pasien hipertensi. Salah satu profesi kesehatan yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi adalah farmasi. Tenaga farmasi yang berada di Rumah Sakit berperan penting dalam memberikan pasien hipertensi untuk mencapai terapi yang efektif sehingga kualitas hidup pasien hipertensi meningkat (14).

Konseling berpengaruh terhadap perubahan sikap pasien dimana melalui konseling ini maka pengetahuan dan perilaku yang tidak tepat dapat diperbaiki. Sehingga pelaksanaan konseling secara berkelanjutan mampu meningkatkan kepatuhan obat pada pasien (5).

4. KESIMPULAN

Terdapat perbedaan pengaruh konseling obat terhadap kepatuhan pasien hipertensi rawat jalan di salah satu rumah sakit di Kota Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan karunia nya. Kepada kedua orangtua, kakak, abang dan seluruh keluarga serta teman-teman yang berkat dukungan dan doanya penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahayu L, Admiyanti J, Khalda Y, FR A, Agistany N, Setiawati S et al. Hipertensi, Diabetes Melitus Dan Obesitas Sebagai Faktor Komorbiditas Utama Terhadap Mortalitas Pasien Covid-19: Sebuah Studi Literatur Tjauan Pustaka Hypertension , Diabetes Mellitus , and Obesity As the Main Comorbidity Factors of Mortality in Covid-1. *J Ilm Mhs Kedokt Indones* [Internet]. 2021;9(1):90. Available from: <https://bapin-ismki.e-journal.id/jimki/article/view/342>
2. Musdalifah, Indriastuti D, M S. Budaya Makan Masyarakat Pesisir Yang Beresiko Terjadi Hipertensi Pada Lansia Dini di Kabupaten Konawe. *J Keperawatan* [Internet]. 2020;4(2):1–8. Available from: <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK/article/view/405>
3. Aulia P, Wijayanti D, Acang N. Scoping Review: Efek Musik Sebagai Terapi Tambahan terhadap Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *J Integr Kesehat Sains* [Internet]. 2021;3(1):93. Available from: https://www.researchgate.net/publication/351818355_Scoping_Review_Efek_Musi_k_Sebagai_T erapi_Tambahan_terhadap_Pengendalian _Tekanan_Darah_pada_Penderita_Hipert ensi
4. Neswita E, Almasdy D, Harisman H. Pengaruh Konseling Obat Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Congestive Heart Failure. *J Sains Farm Klin*. 2016;2(2):195.
5. Neswita E, Lubis R, Tanjung F, Novita C, Sinaga A, Samin B. Mikroenkapsulasi atenolol dengan penyalut hidroksiopropil metilselulosa (HPMC) menggunakan metode emulsifikasi penguapan pelarut. *J Prima Med Sains* [Internet]. 2022;4(1):21. Available from: <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JPMS/article/view/2261/1511>
6. Boima V, Ademola A, Oduola A, Agyekum F, Nwafor C, Cole H et al. Factors Associated with Medication Nonadherence among Hypertensives in Ghana and Nigeria. *Int J Hypertens* [Internet]. 2015;2015:1–8. Available from: <https://www.hindawi.com/journals/ijhy/2015/205716/>
7. Neswita E. Perbandingan evaluasi fisik dari formulasi sediaan sabun padat ekstrak etanol 96% daun bawang dengan memanfaatkan minyak jelantah dan minyak sawit kemasan. *J Prima Med Sains* [Internet]. 2021;3(2):68–73. Available from: <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JPMS/article/view/2035/1222>
8. Eriyani T, Sugiharto F, Hidayat M, Shalahuddin I, Maulana I, Rizkiyani F. Intervensi Berbasis Self-Care pada Pasien Hipertensi: A Scoping Review. *J Keperawatan* [Internet]. 2022;10(1):41–52.
9. Neswita E, Ben ES, Nofita R. Mikroenkapsulasi Atenolol Dengan Penyalut Albumin Menggunakan Metode Penguapan Pelarut. *Katalisator*.

- 2018;3(1):19–30.
10. Ainurrafiq A, Risnah R, Ulfa Azhar M. Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review. *J Heal Promot* [Internet]. 2019;2(3):192. Available from: https://www.researchgate.net/publication/336215060_Terapi_Non_Farmakologi_dalam_Pengendalian_Tekanan_Darah_Pada_Pasien_Hipertensi_Systematic_Review
 11. Widyastuti S, Yasin N, Kristina S. Pengaruh Home Pharmacy Care Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan, Outcome Klinik dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi. *Maj Farm* [Internet]. 2019;15(2):105. Available from: [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1084883&val=11674&title=Pengaruh Home Pharmacy Care Terhadap Pengetahuan Kepatuhan Outcome Klinik Dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1084883&val=11674&title=Pengaruh%20Home%20Pharmacy%20Care%20Terhadap%20Pengetahuan%20Kepatuhan%20Outcome%20Klinik%20Dan%20Kualitas%20Hidup%20Pasien%20Hipertensi)
 12. Framaisella D, Septiawan T. Pengaruh Terapi Elektrik Akupuntur terhadap Nilai Pulse Pressure pada Pasien Hipertensi: Literature Review. *Borneo Student Res* [Internet]. 2020;2(1):176. Available from: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1482>
 13. Zainuddin R, Labdullah P. Efektivitas Isometric Handgrip Exercise dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *J Ilm Kesehat Sandi Husada* [Internet]. 2020;9(2):615. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/364>
 14. Saudah AN, Qodir A. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Literature Review. *J Nurs Sci* [Internet]. 2020;1(1):22–30.
 15. Harmili, Huriah T. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi pada Lansia: a Literature Review. *J Ners Community* [Internet]. 2019;10(1):115.
 16. Berek P, Fouk M. Kepatuhan Perawatan Diri Pasien Hipertensi: A Systematic Review. *J Sahabat Keperawatan* [Internet]. 2020;2(1):44–55. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/288291676.pdf>
 17. A A, Indriyani R. Literatur Review : Terapy Musik Terhadap Hipertensi Kehamilan. *J Heal Sci (Jurnal Ilmu Kesehatan)* [Internet]. 2020;5(1):37–41. Available from: <https://www.bing.com/search?q=Literatur+Review+%3A+Terapy+Musik+Terhadap+Hipertensi%0A+Kehamilan&cvid=2cce090ed4354adcb203b23c7145eac6&aqs=edge..69i57.1726j0j1&pglt=2083&FORM=ANNTA1&PC=ASTS%0A>
 18. Wijaya I, Athiyah U, Fasich, Hermansyah A. Knowledge, attitude, and practice of pharmacists towards management of hypertension in primary care centers. *J Basic Clin Physiol Pharmacol*. 2020;30(6):1–6.